

**PENGARUH PENGETAHUAN TENTANG INFEKSI NOSOKOMIAL
TERHADAP PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DENGAN
MELAKSANAKAN CUCI TANGAN DI RSUD
DR. H. SOEWONDO KENDAL**

Miftahul Habib ^{)}, Maria Suryani^{**}), Taufiq Priyo Utomo^{***})*

**) Alumni Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

****) Dosen Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Elisabeth Semarang*

****) Dosen Jurusan Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang*

ABSTRAK

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang diperoleh saat berada di rumah sakit. Infeksi nosokomial mudah menyebar dan menginfeksi pasien atau tenaga medis. Pada negara berkembang seperti Indonesia, penyakit infeksi masih merupakan penyebab tinggi angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) terutama pada pasien bedah. Penelitian yang dilakukan oleh Rosaliya (2012) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi nosokomial pada pasien luka post operasi di rsud tugurejo semarang. Hasil penelitian didapatkan hasil data dari 76 responden, 5 responden yang mengalami infeksi nosokomial. Infeksi nosokomial dapat dicegah dengan melakukan cuci tangan sesuai prosedur. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Pengetahuan Tentang Infeksi Nosokomial Terhadap Praktik Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Melaksanakan Cuci Tangan Di Rsud Dr. H. Soewondo Kendal*. Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 46 responden perawat yang terdiri dari ruang kenanga dan flamboyan dengan menggunakan tehnik sampling yaitu *cluster sampling*, adapun pembagian sampel pada setiap ruangan digunakan tehnik *proportional cluster sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji korelasi *spearman*. Hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,32 dengan arah korelasi positif dengan hubungan korelasi yang lemah. Selanjutnya didapatkan nilai signifikan *p-value* 0,028. Dapat disimpulkan bahwa uji korelasi $<0,05$ dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial terhadap praktik pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang infeksi nosokomial maka semakin baik praktik cuci tangan yang dilakukan. Rekomendasi hasil penelitian ini adalah pengetahuan tentang infeksi nosokomial dapat ditingkatkan agar infeksi nosokomial dapat dicegah dengan baik.

Kata kunci : pengetahuan infeksi nosokomial, cuci tangan

ABSTRACT

Nosocomial infection is an infection that is obtained at the hospital. Nosocomial infection is easily spread out and infected patients and medical administrator. In developing countries, such as Indonesia, infection diseases become the high cause of morbidity and mortality, especially on surgical patients. This research was conducted by Rosaliya (2012) with the title of factors that influence nosocomial infection on patients with post surgical wounds at Tugurejo General Hospital Semarang. The results of the research showed that 5 respondents out of 76 experienced nosocomial infection. Nosocomial infection can be prevented by doing hand washing in accordance with the procedures. This research is aimed to determine the Knowledge Influence of Nosocomial Infection toward the Prevention of Nosocomial infection by Doing Hand Washing at the General Hospital of Dr. H. Soewondo Kendal. The research uses analytical descriptive design with *cross sectional* approach. There are 46 respondents as samples in this research. They consist of nurses of Kenanga and Flamboyan rooms. They are collected using *cluster sampling* technique. The samples are divided using *proportional cluster sampling* technique. The statistical examination used in this research is correlation examination of *spearman*. The result of the research shows that is positive with weak correlative relation. The significant value of *p-value* that is then achieved is 0,028. It can be concluded that the correlative examination is $< 0,05$ and H_a is accepted. It means that there is a significant relation between the knowledge about nosocomial infection toward the preventive practice of nosocomial infection by doing hand washing at the General Hospital of Dr. H. Soewondo Kendal. The higher the knowledge about nosocomial infection, the better the practice of hand washing that is conducted. The research recommends that the knowledge about nosocomial infection should be improved so that the nosocomial infection can be prevented

Key words : The knowledge of nosocomial infection, hand washing

PENDAHULUAN

Infeksi nosokomial merupakan infeksi yang diperoleh saat berada di rumah sakit. Infeksi nosokomial mudah menyebar dan menginfeksi pasien atau tenaga medis. Pada negara berkembang seperti Indonesia, penyakit infeksi masih merupakan penyebab tinggi angka kesakitan (morbidity) dan angka kematian (mortality) terutama pada pasien bedah. Pada pasien bedah bisa terjadi infeksi saluran kemih, infeksi area bedah, infeksi saluran napas bawah, bakterimia dan sepsis yang berkaitan dengan penggunaan alat intravaskuler (Darmadi, 2008, hlm.5 ; Sjamsuhidajat, 2010, hlm.91). Penelitian yang dilakukan oleh Rosaliya (2012) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian infeksi nosokomial pada pasien luka post operasi di rsud tugurejo semarang. Hasil penelitian didapatkan data pada 76 responden yang terbanyak mengalami infeksi nosokomial 5 responden. Salah satu pencegahan infeksi nosokomial yaitu dengan melakukan cuci tangan sesuai SOP. Cuci tangan dapat berfungsi menghilangkan mikroorganisme yang terdapat di tangan. Cuci tangan sebaiknya menggunakan air dan sabun karena bakteri dan mikroorganisme akan mati oleh sabun. Cuci tangan sangat penting untuk menghilangkan kuman dan bakteri yang berada di tangan (Proverawati, 2012, hlm.71).

Pelaksanaan cuci tangan masih sangat kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dengan judul Pola cuci tangan perawat sebagai upaya pencegahan infeksi nosokomial di instalasi gawat darurat. Hasil penelitian didapatkan data saat sift pagi dengan 35 tindakan hanya 3 (8,6%) tindakan yang melakukan cuci tangan. Sift sore 42 tindakan hanya 3 (7,1%) tindakan yang melakukan cuci tangan. Pada sift malam

dengan 18 tindakan hanya 2 (11,1%) tindakan melakukan cuci tangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *Pengetahuan Tentang Infeksi Nosokomial Terhadap Praktik Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Melaksanakan Cuci Tangan Di Rsud Dr. H. Soewondo Kendal*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2012, hlm.37-38).

Populasi dalam penelitian adalah Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perawat diruang flamboyan, kenanga di Rsud Dr. H. Soewondo Kendal yang berjumlah 52.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah sampel yang bukan terdiri dari kelompok atau gugusan (Notoatmodjo, 2012, hlm.121).

Penelitian ini dilakukan pada perawat bangsal tepatnya ruang flamboyan, kenanga Rsud Dr. H. Soewondo Kendal pada bulan april 2017 sampai selesai

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner dan lembar observasi. Lembar kuesioner berisi pengetahuan infeksi nosokomial yang meliputi pengertian, jenis infeksi nosokomial, sumber infeksi nosokomial, pencegahan infeksi nosokomial sedangkan lembar observasi berisi tentang SOP cuci tangan dari RS tersebut.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2012, hlm.182). Proses pengolahan dan analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer SPSS (*Software Program For Sosial Scienses*) dan disajikan dalam bentuk tabel frekwensi & presentasi atau grafik sehingga mudah untuk dibaca.

Dalam benelitian ini analisis bivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan variabel terikat praktik pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan

Dalam analisis bivariat peneliti melakukan uji korelasi *range spearman*. Ha diterima Jika nilai $p \leq 0,05$ maka disimpulkan ada pangaruh tentang pengetahuan infeksi nosokomial terhadap praktik pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan Cuci tangan. Ha ditolak jika nilai $p > 0,05$ maka disimpulkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial terhadap praktik pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Ruang Kenanga dan Flamboyan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2017

Karakteristik	Frekuensi	(%)
---------------	-----------	-----

Jenis kelamin	Laki-laki	18	39,1
	Perempuan	28	60,9
Pendidikan	D III	17	37
	S1-Ners	29	63

Berdasarkan tabel karakteristik diatas didapatkan data jenis kelamin dan pendidikan responden. Menunjukan pada distribusi jenis kelamin yaitu pada jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin laki-laki yaitu didapatkan data jenis kelamin perempuan sebanyak 60,9% (28) responden. Untuk distribusi frekuensi pendidikan perawat di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal didapatkan data pendidikan untuk kategori S1-Ners berjumlah lebih sedikit daripada data pendidikan dengan kategori D3. Pada kategori S1-Ners berjumlah 37% (17) responden.

1. Skor pengetahuan

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Skor Pengetahuan Tentang Infeksi Nosokomial di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2017

Skor pengetahuan	Persentase (%)
Mean	14,85
Median	15,00
Standar deviasi	1,86

Berdasarkan table 2 didapatkan data skor pengetahuan tentang infeksi nosokomial yaitu dengan rata-rata skor pengetahuan 14,85. Adapun nilai tengah (median) pada skor pengetahuan yaitu 15,00. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) 1,86.

2. Skor cuci tangan

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Skor
Praktik Cuci Tangan di RSUD Dr. H.
Soewondo Kendal tahun 2017

Skor praktik cuci tangan	Persentase (%)
Mean	5,39
Median	6,00
Standar deviasi	0,77

Berdasarkan table 3 didapatkan data skor praktik cuci tangan yaitu dengan rata-rata

5,39. Adapun nilai tengah (median) pada skor praktik cuci tangan yaitu 6,00. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) didapatkan skor 0,77.

Tabel 4
Normalitas Pada Variabel Pengetahuan dan Variabel Cuci tangan di RSUD Dr. H.
Soewondo Kendal Tahun 2017

Variabel	Responden	Signifikan	Interpretasi
Pengetahuan	46	.000	Tidak normal
Cuci tangan	46	.000	Tidak normal

Pada tabel 4 uji normalitas data pada variabel pengetahuan dan variabel cuci tangan peneliti menggunakan Shapiro-wilk karena jumlah responden kurang dari 50. Jika data berdistribusi normal maka *cut of point* dalam penelitian ini

yaitu $x \geq \text{mean}$ = baik, jika $x < \text{mean}$ = kurang. Jika didapatkan data tidak normal maka $x \geq \text{median}$ = baik, jika $x < \text{median}$ = kurang. Pada uji normalitas data dengan variabel pengetahuan dan cuci tangan didapatkan nilai signifikan 0.000 ($< 0,05$) sehingga data berdistribusi tidak normal.

Tabel 5
 Hubungan Pengetahuan Tentang Infeksi Nosokomial Terhadap Praktik Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Melaksanakan Cuci Tangan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal Tahun 2017

Variabel	Responden	Koefisien korelasi	<i>p-value</i>
Pengetahuan	46	0,32	0,028
Cuci tangan	46		

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan data hubungan tentang pengetahuan infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan menunjukkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,32 dengan arah korelasi positif dengan hubungan korelasi yang lemah. Selanjutnya didapatkan nilai signifikan *p-value* 0,028. Dapat disimpulkan bahwa uji korelasi

<0,05 dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang infeksi nosokomial maka semakin baik praktik cuci tangan yang dilakukan

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan infeksi nosokomial

Pada penelitian ini didapatkan data skor pengetahuan tentang infeksi nosokomial yaitu dengan rata-rata skor pengetahuan 14,85. Adapun nilai tengah (median) pada skor pengetahuan yaitu 15,00. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) 1,86.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Permatasari (2013) dengan judul hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* dan penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Islam Klaten. Pada penelitian tersebut didapatkan data pengetahuan

lebih banyak pada kategori tinggi dari pada kategori kurang. Pada kategori tinggi sebanyak 86,3% (82) responden sedangkan pada kategori kurang sebanyak 13,7% (13) responden. Penelitian ini didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003 berarti *p-value* < 0,05 sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan *universal precaution* di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Klaten.

Menurut Arikunto (2010, hlm.18) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap obyek yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas

perhatian dan persepsi terhadap objek.

Menurut Nonoatmodjo (2010, hlm.90) mengemukakan bahwa dengan pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran pada setiap orang, dan akhirnya akan menyebabkan orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya. Hasil atau perubahan perilaku dengan cara ini memerlukan waktu lama, tetapi perubahan yang dicapai akan bersifat lama karena disadari oleh kesadaran mereka sendiri bukan karena paksaan.

Pengetahuan perawat dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir individu karena pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang pengetahuan perawat sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku, dengan semakin banyak pengetahuan maka semakin baik juga perilaku seseorang (Suharto, 2000, dalam Kusumaningtyas, 2013. hlm 5)

Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) dengan judul Pengaruh supervisi terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Ambarawa. Didapatkan data penelitian karakteristik pendidikan responden yaitu pada pendidikan S1-Ners lebih sedikit dibandingkan dengan DIII. Pada pendidikan S1-Ners yaitu 43,7% (21) responden.

2. Cuci tangan

Hasil penelitian didapatkan data skor praktik cuci tangan yaitu dengan rata-rata 5,39. Adapun nilai tengah (median) pada skor praktik cuci tangan yaitu 6,00. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) didapatkan skor 0,77.

Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumariem (2015) dengan judul hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang cendana irna 1 rsup dr. sardjito yogyakarta didapatkan data praktik cuci tangan perawat lebih banyak pada kategori baik dari pada kategori kurang. Data praktik cuci tangan pada kategori baik yaitu sebanyak 97,5% (39) responden, sedangkan praktik cuci tangan pada kategori cukup yaitu sebanyak 2,5% (1) responden dan praktik cuci tangan pada kategori kurang yaitu sebanyak 0% (0) responden. Pada penelitian ini diperoleh nilai $p < 0,05$ yaitu sebesar 0,000 dengan nilai koefisiensi korelasi sebesar 0.559 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang cendana irna 1 rsup dr. sardjito Yogyakarta.

Menurut Priyoto (2015, hlm.157) mengatakan bahwa mencuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air tau cairan lainnya oleh manusia dengan tujuan untuk menjadi bersih. Cuci tangan sangat penting dilakukan untuk mencegah terjadinya kontaminasi bakteri atau kuman, agar diri kita terhindar dari berbagai penyakit menular.

Badan Kesehatan PBB menjelaskan, kedua tangan adalah salah satu jalur utama masuknya kuman penyakit ke dalam tubuh. Sebab tangan adalah anggota tubuh yang paling sering berhubungan langsung dengan mulut dan hidung. Pada sebuah penelitian yang dipublikasikan jurnal kedokteran inggris (*British Medical Jurnal*) pada November 2007 menyatakan bahwa mencuci tangan dengan sabun secara teratur bisa jadi lebih efektif untuk menahan penyebaran virus ispa seperti flu burung dan SARS (Priyoto, 2015, hlm.153)

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan cuci tangan dapat dipengaruhi dari beberapa faktor salah satunya jenis kelamin. Menurut Gibson, et.al (2006) mengemukakan bahwa jenis kelamin sangat mempengaruhi perilaku seseorang secara tidak langsung. Perempuan lebih mempunyai keunggulan dalam melakukan pekerjaan tertentu

khususnya dibidang keperawatan karena sifat perempuan yang lebih teliti dan penyayang. Keadaan ini memungkinkan perempuan lebih baik kinerjanya dibandingkan dengan laki-laki. Sesuai dengan pelopor keperawatan pertama dunia yaitu Florence Nightingle yang mengemukakan bahwa perempuan mempunyai peran penting dalam dunia keperawatan karena perempuan mempunyai inting keibuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudiharti dan Solikhah (2013) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Pada penelitian ini didapatkan data distribusi jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada jenis kelamin perempuan. Jenis kelamin perempuan yaitu 80% (48) responden. Data tersebut menunjukkan jumlah jenis kelamin perempuan sangat mendominasi pada penelitian tersebut. Pada analisis bivariat didapatkan nilai *p-value* 0,002 menunjukkan bahwa *p-value* <0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

3. Pengaruh pengetahuan tentang infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan

Pada penelitian ini didapatkan data hubungan tentang pengetahuan infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan menunjukkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,32 yaitu arah korelasi positif dengan hubungan korelasi yang lemah. Selanjutnya didapatkan nilai signifikan p -value 0,028. Dapat disimpulkan bahwa uji korelasi $<0,05$ dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang infeksi nosokomial maka semakin baik praktik cuci tangan yang dilakukan.

Penelitian tentang pengetahuan infeksi nosokomial masih bervariasi salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Yulianti, Rosyidah dan Hariyono (2011) hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *universal precaution* pada perawat dibangsal rawat inap rumah sakit pku muhammadiyah yogyakarta hasil penelitian didapatkan nilai signifikan p -value 0,019 ($<0,05$) dapat disimpulkan bahwa hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan perawat dengan penerapan *universal precaution* pada perawat dibangsal rawat inap rumah sakit pku muhammadiyah Yogyakarta.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jabarudin, Sulistiyono dan Latief (2017) dengan judul hubungan pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial. Penelitian ini dilakukan Rumah Sakit Umum Daerah Sultan Imanudin Pangkalan Bun. Pada penelitian ini didapatkan nilai p -value = 0,005 yang artinya p -value $< 0,05$ dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan perilaku pencegahan infeksi nosokomial

Penelitian lain yang dilakukan oleh Lumolos, Mulyadi dan Babakal (2014) dengan judul hubungan pengetahuan pasien tentang terapi infus(intravena) dengan kejadian flebitis di irina dibawah rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado. Pada penelitian ini didapatkan data nilai signifikan p -value 0,235 ($>0,05$) dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan pasien tentang terapi infus(intravena) dengan kejadian flebitis di irina dibawah rsup prof. Dr. R. D. Kandou manado.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2011, hlm.18). pengetahuan adalah segala sesuatu yang kita peroleh berdasarkan pengalaman yang kita miliki. Selain pengalaman, pengetahuan juga didapat dari orang lain dan tradisi (Prasetyo, 2007, hlm.

99). Hidayat (2007, hlm.78) mengemukakan bahwa pengetahuan adalah suatu proses menggunakan pancaindra yang dilakukan seseorang terhadap objek tertentu dapat menghasilkan pengetahuan dan ketrampilan.

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini didapatkan data hubungan tentang pengetahuan infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan menunjukkan nilai koefisien korelasi yaitu 0,32 yaitu arah korelasi positif dengan hubungan korelasi yang lemah. Selanjutnya didapatkan nilai signifikan *p-value* 0,028. Dapat disimpulkan bahwa uji korelasi $<0,05$ dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang infeksi nosokomial maka semakin baik praktik cuci tangan yang dilakukan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Susanti (2014) dengan judul pengetahuan dan sikap perawat pencegahan infeksi nosokomial dalam pelaksanaan cuci tangan dan penelitian ini dilaksanakan di RSUD Ibnu Sina Gresik. Pada penelitian ini didapat nilai diperoleh nilai signifikan *p-value*=0,285. Sehingga nilai signifikan *p-value* $>0,05$ yang diartikan tidak ada hubungan yang

bermakna antara pengetahuan dan sikap perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan pelaksanaan cuci tangan. Sikap menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan mencuci tangan, dengan *p-value*=0,285 ($> 0,05$).

Menurut L. Green dalam Priyoto (2013, hlm.8-10) mengemukakan bahwa perubahan perilaku bukan hanya dari pengetahuan saja melainkan ada beberapa faktor antara lain sikap, kepercayaan, keyakinan, tidak adanya fasilitas dll. Faktor-faktor tersebut merupakan pondasi penting untuk terbentuknya suatu perilaku yang baik agar terciptanya dunia yang sehat. Perilaku sangat berperan penting terhadap kualitas hidup seseorang baik langsung maupun tidak langsung. Faktor predisposisi sangat mempengaruhi bukan hanya pengetahuan perawat saja melainkan sikap, motivasi, tradisi sehingga dapat mempengaruhi atau merubah kebiasaan seseorang. Sehingga banyak faktor yang dapat mempengaruhi praktik cuci tangan agar cuci tangan dapat menjadi maksimal.

SIMPULAN

1. Skor pengetahuan tentang infeksi nosokomial yaitu dengan rata-rata skor pengetahuan 14,85. Adapun nilai tengah (median) pada skor pengetahuan yaitu 15,00. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) 1,86.
2. Skor praktik cuci tangan yaitu dengan rata-rata 5,39. Adapun nilai tengah

(median) pada skor praktik cuci tangan yaitu 6,00. Sedangkan simpangan baku (standar deviasi) didapatkan skor 0,77.

3. Dapat disimpulkan bahwa uji korelasi $<0,05$ dan H_a diterima sehingga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang infeksi nosokomial terhadap pencegahan infeksi nosokomial dengan melaksanakan cuci tangan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Sehingga semakin tinggi pengetahuan tentang infeksi nosokomial maka semakin baik praktik cuci tangan yang dilakukan

SARAN

1. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan
Pengetahuan infeksi nosokomial sangat penting untuk mencegah terjadinya infeksi silang, diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan tentang infeksi nosokomial.
2. Bagi Institusi Sekolah
Pengetahuan tentang infeksi nosokomial harus ditanamkan sejak pendidikan sehingga saat dilapangan dapat mencegah terjadinya infeksi nosokomial.
3. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan
Penelitian selanjutnya yang akan melakukan riset keperawatan dapat menambahkan variabel lain contohnya supervisi dan karakteristik yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Aditi, S.G. (2012). *Pengetahuan dan sikap mahasiswa AKPER terhadap pencegahan infeksi nosokomial flebitis*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=103695> diperoleh tanggal 9 Januari 2017
- Arikunto, Suharsini. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi. (2008). *Infeksi nosokomial problematika dan pengendaliannya*. Jakarta: Salemba Medika
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya*
- Dharma, K.K. (2011). *Metodologi penelitian keperawatan (pedoman melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian)*. Jakarta: TIM
- Hidayat, A.A.A. (2017). *Metode penelitian keperawatan dan tehnik analisa data*. Jakarta : Salemba Medika
- (2010). *Metode penelitian keperawatan tehnik analisa data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kasjono., & Heri, S. (2009). *Tehnik sampling untuk penelitian kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu
- KBBI. (2016). *Praktik*. <http://kbbi.web.id/praktik>

- diperoleh tanggal 16 Februari 2017
- Pengetahuan*. <http://kbbi.web.id/pengetahuan> diperoleh tanggal 14 maret 2017
- Kusumaningtyas. (2013). *Faktor - faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di Rs.Telogojo Semarang*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=183539>. diperoleh tanggal 26 Januari 2017
- Kusyati, E., et al. (2012). *Ketrampilan & prosedur laboratorium keperawatan dasar*. Jakarta: EGC
- Lumolos, Mulyadi dan Babakal. (2014). hubungan pengetahuan pasien tentang terapi infus(intravena) dengan kejadian flebitis di irina a bawah rsup prof. dr. r. d. kandou manado. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5211>. diakses tanggal 12 juni 2017
- Maharani., & Santoso. (2015). *Perbandingan pengetahuan infeksi nosokomial pada tenaga kerja medis dan non medis di rumah sakit (studi analitik di rumah sakit bhakti asih brebes)*. <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=339655> diperoleh tanggal 26 Januari 2017
- Maryunani, A. (2011). *Keterampilan dasar praktik klinik kebidanan*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Nasution, D. E. 2008. *Pengaruh Motivasi Perawat Terhadap Tindakan Keperawatan Pada Pasien Pasca Bedah di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum dr. Pringadi Kota Medan*. <http://www.respiratori.usu.ac.id/bitstream/123456789/6702/1/09E00173.pdf> diakses tanggal 28 mei 2017
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . (2011). *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/37938/4/Chapter%20II.pdf> diperoleh tanggal 16 Februari 2017
- . (2012). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Nugraheni, R., Suhartono, S., & Winarni. (2012). *Infeksi nosokomial di RSUD Setjonegoro Kabupaten Wonosobo*. Jurnal penelitian keperawatan edisi 2. Semarang: UNZIP
- Nursalam. (2014). *Metodologi penelitian ilmu keperawatan: pendekatan praktis* . Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam., & Nunuk, D.K. (2011). *Asuhan keperawatan pada pasien terinfeksi HIV/AIDS*. Jakarta: Salemba Medika

- Pancaningrum, D. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perawat pelaksana di ruang rawat inap dalam pencegahan infeksi nosokomial di RS haji Jakarta*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia
- Permatasari, D. (2013). *hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pelaksanaan universal precaution*. <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/triage/article/view/176>. diakses tanggal 7 juni 2017
- Proverawat, A., Eni, R. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Putra.M.N.A (2015) *Pengaruh supervisi terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan pengendalian infeksi nosokomial di RSUD Ambarawa*
- Riyanto, A. (2010). *Aplikasi metode penelitian kesehatan*. Yogyakarta: Medika
- Sahara, A. (2011). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dan bidan dalam pelaksanaan universal/ kewaspadaan standar dirumah sakit Palang Merah Indonesia Bogor tahun 2011*. lontar.ui.ac.id/file=digital/20288831-S-SAYU%20Sahara.pdf diperoleh tanggal 3 Januari 2017
- Sari, Y.R. (2014). *Pengaruh sosialisasi SOP APD dengan perilaku perawat dalam penggunaan APD (handscoon, masker, gown) di RSUD dr. H. Soewondo Kendal*
- Saryono., & Setiyawan, A. (2011). *Metodologi penelitian kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan*. Edisi 2. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sjamsuhidajat. (2010). *Buku ajar ilmu bedah Sjamsuhidajat-De Jong*. Edisi 3. Jakarta: EGC
- Sudiharti dan Solikhah (2013) dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku perawat dalam pembuangan sampah medis di rumah sakit pku muhammadiyah Yogyakarta <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=123565>. Diakses tanggal 7 juni 2017
- Sumariem, Q. (2015). *Hubungan motivasi dengan kepatuhan perawat dalam praktik hand hygiene di ruang cendana irna 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. <http://opac.unisayogya.ac.id/2020/1/naskah%20publikasi.pdf> diakses tanggal 31 mei 2017
- Sunaryo. (2013). *Psikologi untuk keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- .(2009). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujianti., & Dhamayanti. (2012). *Buku ajar psikologi kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media
- Suparmi., Yulia., Kusnanti., Setyaningsih., & Rosliani. (2008). *Panduan praktik kebutuhan dasar manusia*. Jakarta: Yayasan Sarwono Prawirahardjo
- Wibowo.(1013).*Hibungan karakteristik perawat dengan penggunaan sarung tangan pada tindakan invasive di ruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal*
- Wikipedia. (2016). *Pengetahuan*. <https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan> diperoleh tanggal 1 Februari 2017
- World Health Organization. (2008). *Penerapan kewaspadaan standar di fasilitas pelayanan kesehatan*. Trust Indonesia. http://www.who.int/csr/resources/publications/AmstandartPrecautions_bahasa.pdf diperoleh tanggal 26 Januari 2017